

**ANALISIS PERENCANAAN BISNIS (*BUSINESS PLAN*)
USAHA PENGOLAHAN MINYAK KEMIRI
(Studi Kasus di UPT KPH Kulawi Provinsi Sulawesi Tengah)**

***BUSINESS PLANNING ANALYSIS
KEMIRI OIL PROCESSING BUSINESS
(Case study in the Kulawi KPH of central Sulawesi province)***

¹Heryadi, ²Sri Jumiati, ³Syaiful Bachri

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : sufian00@gmail.com

Email : pattadua@gmail.com

Email : marliyah01@gmail.com

ABSTRAK

Kendala dan permasalahan dalam optimalisasi aneka pemanfaatan sumberdaya hutan lestari adalah perencanaan bisnis untuk tiap komoditi hasil hutan belum tersusun. Tujuan dari perencanaan bisnis dalam KPH Kulawi menunjang isu kemandirian KPH. Ada dua kemandirian yang harus dimiliki oleh KPH Kulawi dalam mewujudkan hutan lestari yakni : 1) kemandirian bisnis dan 2) kemandirian dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen hutan. Rumusan masalah adalah bagaimanakah rencana operasional, rencana usaha dan rencana pemasaran dalam perencanaan bisnis (*business plan*) usaha pengolahan minyak kemiri yang dimiliki oleh UPT KPH Kulawi. Tujuan penelitian adalah mengetahui rencana operasional, rencana usaha dan rencana pemasaran dalam perencanaan bisnis (*business plan*) usaha pengolahan minyak kemiri, mengetahui dalam perencanaan bisnis (*business plan*) usaha pengolahan minyak kemiri, mengetahui rencana pemasaran dalam perencanaan bisnis (*business plan*) usaha pengolahan minyak kemiri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dan dilaksanakan bulan April sampai dengan Mei 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rencana oprasional pengolahan minyak kemiri berdasarkan pemanfaatan komoditas kemiri dari Desa Uwemanje dan peluang pengembangan agroindustri minyak kemiri di wilayah kerja KPH Kulawi sebagai bentuk kegiatan optimalisasi pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan penjabaran Rencana Startegik Dinas Kehutanan Tahun 2016-2020, (2) Rencana Usaha pengolahan minyak kemiri memberikan keuntungan Rp 3.845.227/bulan (3) Rencana pemasaran minyak kemiri sebanyak 320 botol (100 ml) dengan harga jual Rp. 30.000/botol melalui sistem pemasaran langsung, media sosial dan pameran.

Kata kunci : Minyak Kemiri, Perencanaan Bisnis

ABSTRACT

Constraints and problems in optimizing various utilization of sustainable forest resources is the business planning for each commodity of the forest result has not been arranged. The purpose of business planning in KPH Kulawi supports the issue of KPH independence. There are two autonomy that KPH Kulawi should have in realizing sustainable forests namely: 1) Business independence and 2) independence in carrying out the functions of forest management. The problem formulation is how the operational

plan, business plan and marketing plan in business planning (the Business Plan) processing hazelnut oil is owned by UPT KPH Kulawi. The purpose of the research is to know the operational plan, business plan and marketing plan in business planning (business Plan) oil processing candlenut business. , knowing in business planning (Business Plan) processing Candlenut oil, know the marketing plan in business planning (business Plan) oil processing candlenut business. The research location was chosen intentionally (purposive) and implemented in April to May 2019. The results showed that (1) the oprational Plan of oil processing pecans based on the utilization of the Candlenut commodity from Uwemanje Village and 2016-2020 the opportunity to develop the agro-industry of hazelnut oil in the working area of Kulawi kph as a form of activities optimization utilization of non-timber forest (HHBK) and the (2) Pecan oil processing Business plan gives a profit of Rp 3.845.227/month (3) a pecans of oil marketing plan 320 bottles (100 ml) With a selling price of Rp. 30,000/bottle through direct marketing systems, social media and exhibitions.

Keywords: *hazelnut oil, business planning*

PENDAHULUAN

Prinsip pengelolaan hutan terkini adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan dan kelestarian ekosistem. Pengelolaan hutan saat ini bukan hanya ditujukan agar hutan memberikan nilai guna langsung kepada banyak pihak namun pengelolaan hutan perlu melihat dan mempertimbangkan nilai lain dalam pengelolaannya.

Langkah pertama untuk mewujudkan azas kelestarian hutan adalah pembentukan organisasi wilayah untuk mewadahi kegiatan pembangunan hutan, mengatur administrasi pekerjaan, dan melaksanakan seluruh aktifitas pengelolaan hutan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan hutan isu strategis mendasari peran yang penting, perumusan isu strategi KPH Kulawi didasarkan pada data hasil inventarisasi potensi wilayah KPH, keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, penggunaan dan pemanfaatan hutan, dan posisi areal kerja KPH dalam perspektif tata ruang Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data dan informasi tersebut, rumusan **Isu strategik** KPH Kulawi yang teridentifikasi dikelompokkan menjadi 5 komponen.

Kendala dan permasalahan dalam optimalisasi aneka pemanfaatan sumberdaya hutan lestari salah satunya adalah perencanaan bisnis untuk tiap komoditi hasil hutan belum tersusun. Tujuan dari perencanaan bisnis dalam KPH Kulawi menunjang isu kemandirian KPH. Kemandirian dalam hal ini terkait erat dengan *self-governed* dalam menjalankan pengelolaan hutan secara lestari. Setidaknya, ada dua kemandirian yang harus dimiliki

oleh KPH Kulawi dalam mewujudkan hutan lestari yakni : kemandirian bisnis dan kemandirian dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen hutan.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pengolahan minyak kemiri UPT Kulawi. Penelitian dilaksanakan bulan April sampai dengan Mei 2019. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposif*), dengan pertimbangan bahwa responden mengetahui rencana bisnis (*bussines plan*) usaha pengolahan minyak kemiri, yang terkait dengan rencana operasional, rencana usaha dan rencana pemasaran. Responden dalam penelitian ini terdiri dari :2 (dua) orang yaitu : Kepala KPH Kulawi dan Kepala Seksi yang menangani usaha pengolahan minyak kemiri di KPH Kulawi. Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi : Wawancara, kuesioner dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono, 2012. Analisis kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi dan memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu kongkrit, empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis. Sedangkan analisis kualitatif metode ini berdasarkan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan bersifat interpretasi data yang ditemukan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian terkait Rencana Operasional dapat diuraikan dan dijelaskan hal hal sebagai berikut:

Rencana riset dan pengembangan menyangkut pengolahan minyak kemiri secara eksplisit tidak disebutkan secara langsung dalam program kerja, namun secara emplitis merupakan penjabaran dari Rencana Startegik Dinas Kehutanan Tahun 2016-2020 yang diuraikan sesuai visi Dinas Kehutanan menyangkut kemandirian KPH, dan secara spesifik dalam misinya pada point 7 butir diuraikan “*mengoptimalkan pemanfaatan hutan secara*

efisien dan lestari”. Misi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan, hasil hutan kayu (HHK), Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), jasa wisata, dan jasa lingkungan lainnya melalui skema kemitraan. Dan bentuk kegiatan pada misi ini adalah penyusunan *rencana bisnis dan pelaksanaan kegiatan bisnis pemanfaatan hasil hutan kayu hutan alam, pemanfaatan hasil hutan kayu hutan tanaman, pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu dan jasa lingkungan*.

Besarnya potensi kemiri dan peluang Agroindustri minyak kemiri di KPH Kulawi pada tahun 2017 diusulan pengadaan alat ekstrak minyak kemiri, mengambil contoh pengolahan minyak kemiri pada KPH Rinjani Nusa Tenggara Barat. Pada rencana kegiatan anggaran tahun 2018 program pengelolaan hutan produksi lestari dan usaha kehutanan kegiatan pembinaan pengelolaan hutan produksi dan industri kehutanan dianggarkan pengadaan alat ekstrak minyak kemiri dan terealisasi pada triwulan IV Bulan Desember 2018. Dengan kapasitas yang masih kecil. Uji coba penggunaannya pada Januari 2019. Yang bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu berupa pengolahan minyak kemiri yang diuji coba di Kantor KPH Kulawi.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan KPH Kulawi belum bersifat konferensif karena hanya berdasarkan rencana global dari implementasi Rencana Startegik, Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang dan Rencana Kerja Anggaran, yang tidak menjabarkan Prinsip *Business Plan*, Manfaat *Bisnis Plan* dan Kegiatan *Bisnis Plan*. Hal ini tidak sesuai dengan teori Supriyanto, 2009. Dimana dalam Perencanaan Bisnis (*Business plan*) harus mengacu pada 3 (tiga) prinsip. Untuk mencapai Perencanaan Bisnis (*Business plan*) yang maksimal perlu dibuatkan dokumen tersendiri tentang Perencanaan Bisnis (*Business Plan*) Pengolahan Minyak Kemiri di KPH Kulawi

Berdasarkan teori dari Salvatore, 1994 dalam Joesron dan Fathorrazi, 2012 Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Proses produksi dari biji kemiri menjadi minyak kemiri terdapat aktifitas sehingga mendapatkan output Minyak kemiri. Dalam rencana produksi minyak kemiri didasarkan pada perhitungan kemampuan alat berproduksi dalam memproduksi minyak kemiri yakni 4-8 Kg per hari dan ketersediaan bahan baku yang berasal dari 1 (satu) Kelompok Tani Hutan Kayusina binaan KPH Kulawi di Desa

Uwemanje Kecamatan yang hanya mampu mensuplai bahan baku 80 Kg dalam 1 (satu) bulan karena hasil biji kemiri juga dialokasikan dan dipasarkan kepada pelanggan yang membeli biji kemiri pada kelompok tani tersebut. Disamping itu kemiri dari kelompok tani tersebut merupakan sumber benih kemiri yang bersertifikat sehingga biji kemiri tersebut juga dipasarkan sebagai sumber benih.

Alokasi minyak kemiri secara khusus untuk mensuplai permintaan yang bersifat kontinyu dan stabil belum ada, alokasi produksi hanya diperuntukkan untuk pasar lokal dari penjualan langsung melalui sosial media dan website KPH Kulawi atau seluruh karyawan Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah dan KPH Kulawi khususnya. Dari produksi yang dihasilkan pada umumnya masih kekurangan memenuhi permintaan, namun KPH Kulawi belum menambah produksi dikarenakan belum ada terdaftar di Departemen Kesehatan dan perijinan lain yang mendukung prooduk minyak kemiri, disamping kapasitas alat yang masih dalam skala kecil.

Sumber daya manusia yang mendukung kegiatan pengelolaan minyak kemiri tidak memerlukan spesifikasi keahlian khusus, hanya diperlukan tenaga yang mampu mengoperasikan mesin ekstrak biji kemiri menjadi minyak kemiri sesuai panduan dan literatur yang berasal dari berbagai sumber. Banyaknya tenaga harian lepas yang ada di KPH Kulawi yang berlatar belakang kehutanan sangatlah tepat jika dimanfaatkan sumber dayanya untuk menangani kegiatan pengolahan minyak kemiri disamping menambah penghasilan juga untuk menambah pengetahuan terhadap komoditas hasil hutan bukan kayu yakni kemiri.

Tabel 3. Keuntungan usaha pengelohan minyak kemiri di KPH Kulawi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
I	Penerimaan (TR)	
	Produksi rata-rata per bulan	
	Produksi minyak kemiri 32.000 ml	
	Isi 1 botol 100 ml = 320 botol	
	Harga per botol = 320 botol x Rp. 30.000	9.600.000
	Total Penerimaan (TR)	9.600.000
II	Biaya (TC)	
1.	Biaya Tetap	
	Penyusutan alat	114.278
2.	Biaya Variable	

a) Bahan Baku 80 Kg x Rp.25.000,-	2.000.000
b) Packing (pengemasan)	2.240.000
Botol 320buah x Rp.3.500 = 1.120.000	
Kemasan Dos 320 buah x 3500 = 1.120.000	
c) Tenaga kerja 2 orang x Rp. 600.000	1.200.000
d) Biaya listrik	200.000
Total Biaya (TC)	5.754.278
III. Keuntungan (π)	
Keuntungan ($\pi = TR - TC$)	3.845.722

Keuntungan yang merupakan pendapatan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha pengolahan biji kemiri. Dari Tabel 4 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan biji kemiri yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha pengolahan biji kemiri. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha pengolahan biji kemiri dapat terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha pengolahan biji kemiri yaitu untuk biaya pembelian alat pengelolaan biji kemiri yaitu sebesar Rp 4.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli saringan dengan harga sebesar Rp 10.000./buah jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk usaha pengolahan biji kemiri adalah Rp 4.190.000, dengan biaya penyusutan per bulan Rp 114.773. Hal ini sesuai dengan teori bahwa biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan besar atau kecil (Soekartawi 2002)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha pengolahan biji kemiri meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan biaya packing sebesar Rp. 5.640.000,- setiap bulan dengan biaya variable terbesar adalah packing Rp. 2.240.000/bulan produk dan biaya terkecil adalah biaya listrik sebesar Rp.200.000/bulan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa biaya tidak tetap atau variabel adalah biaya yang dikeluarkan besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi 2002).

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan untuk pengolahan minyak kemiri adalah sebesar Rp 114.773/bulan,

sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp 5.640.000/bulan. Total biaya yang dikeluarkan usaha pengolahan biji kemiri adalah sebesar Rp 5.754.278/bulan. Hal ini sesuai teori total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan. (Rahim dan Riah, 2007).

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilairupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Pada produksi dalam 1 bulan jumlah pengolahan biji kemiri yang dihasilkan sebanyak 320 botol dengan harga jual Rp.30.000/botol. Maka total penerimaan (pendapatan kotor) perbulan adalah Rp 9.600.000. Hal ini sesuai dengan teori Pendapatan kotor = jumlah produksi (Y) x harga persatuan (Py), (Suratiah, 2011).

Dari uraian tersebut total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.600.000 sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan minyak kemiri setiap bulannya adalah sebesar Rp Rp 5.754.278. Jadi keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan perbulannya adalah sebesar Rp 3.845.722. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendapatan tidak lain adalah jumlah penerimaan yang diterima dari suatu proses produksi tertentu setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel (Ahyari, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Rencana oprasional pengolahan minyak kemiri berdasarkan pemanfaatan komoditas kemiri dari Desa Uwemanje dan peluang pengembangan agroindustri minyak kemiri di wilayah kerja KPH Kulawi sebagai bentuk kegiatan optimalisasi pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan penjabaran Rencana Startegik Dinas Kehutanan Tahun 2016-2020. Rencana Usaha pengolahan minayak kemiri memberikan keuntungan sejumlah Rp 3.845.227/bulan yang diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 9.600.000/bulan dikurangi biaya produksi sebesar Rp 5.754.773/bulan. Rencana pemasaran minyak kemiri sebanyak 320 botol (100 ml) dengan harga jual Rp. 30.000/botol melalui sistem pemasaran langsung, media sosial dan pameran.

Saran dalam penelitian ini kepada KPH Kulawi adalah : Optimalisasi pelaksanaan Perencanaan Bisnis (*Business plan*) yang sejalan dengan visi dan misi KPH Kulawi untuk

pengembangan usaha berorientasi kemitraan. Mengembangkan analisa investasi dari analisa usaha secara konvensional ke analisa finansial dan peningkatan kualitas jaminan mutu produk. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang pemenuhan permintaan serta distribusi dari promosi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Tiga Serangkai. Solo.
- Adam, Rosidah P., 2009. *Manajemen Agribisnis Dan Strategi Pengembangan*. LP2HKP, Palu.
- Ahyari, 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Assauri Sofjan, (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Anonimous. 2012. *Situs Dunia Tumbuhan*. Tersedia Di: [Http://Www.Plantamor.Com](http://www.Plantamor.Com).
- Anonimous, 2016. *Makalah Ayat Dan Hadits Produksi*.
- Antara, M., 2012. *Agribisnis Dan Penerapannya*. Palu : Edukasi Mitra Grafika.
- Dinas Kehutanan Provinsi , 2017. *Rencana Promosi Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dinas Kehutanan Provinsi , 2016. *Rencana Strategik Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016-2020*.
- Dwi S. Anisya.2009. *Makalah Teknologi Minyak Nabati "Minyak Kemiri"*.Fakultas Teknik Jurusan Teknik Kimia Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
- Hernanto, F., 1996. *Ilmu Usahatani*. Mandar Maju, Bandung.
- Ika Yunia Fauzia, 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*, Kencana Prenada Media Grup Jakarta.
- Indriantoro, N., Dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE- Yogyakarta.
- Koji, T., 2002. *Kemiri (Auleritas Moluccana) And Forest Resource Management In Eastern Indonesia, An Eco-Historical Persfective*.
- Kementerian Kehutanan, 2014. *Operasionalisasi KPH Langkah Awal Menuju Kemandirian*, Kanisius Jakarta.
- KPH KULAWI, 2018. *Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPH Kulawi* .
- Lulu Rahman, 2012. *Konsep Organisasi Perusahaan*, Jurnal Universitas Indonesia.
- Mohar, 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Paimin, F.R., 2007. *Kemiri Budidaya Dan Prospek Bisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Qudratullah, Mohammad F., Sri Utami Zuliana Dan Epha Diana Supandi, 2012. *Statistika*. SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rahim, Abd. Dan Riah Retno D.H., 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar, Teori Dan Kasus*. Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Statisik Provinsi Sulawesi Tengah , 2018. *Provinsi Sulawesi Tengah dalam angka*.
- Sunyoto, D., 2013. *Ekonomi Manajerial, Konsep Terapan Bisnis*. Center For Academic Publishing Service(Caps), Yogyakarta.
- Supriyanto, 2009. *Perencanaan usaha/bisnis (Business Plan) sebagai awal memulai usaha*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyono, R., 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan Dan Pengendalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : BPFE
- Suryani, P. Dan Elfi Rahmadani, 2014. *Manajemen Agribisnis*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus, 2010. *Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan*. UI
- Tjitrosoepomo, G., 2013. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. UGM PRESS, Badan Penerbit Dan Publikasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Wahyuni, Y., 2012. *Dasar-Dasar Statistik Deskriptif*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yantu, M.R. Dan Rustam Abd. Rauf, 2012. *Handout Ekonomi Mikro*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.